

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sigmund Freud, sebuah keluarga terbentuk karena adanya perkawinan antara seorang pria dan seorang wanita. Keluarga adalah bentuk manifestasi dari faktor seksual sehingga landasan dari sebuah keluarga terletak pada kehidupan seksual antara suami dan istrinya. Keluarga adalah suatu unit terkecil dalam masyarakat yang dibangun atas pernikahan dan terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak (Anur Rakhim Faqih, 2001:71) Keluarga merupakan salah satu tempat pendidikan pertama dan paling utama, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan di sebuah keluarga, serta tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga.

Menurut Jaja Suteja dan Muzaki dalam bukunya yang berjudul *Konseling Keluarga* berpendapat bahwa kata keluarga sendiri, berasal dari bahasa latin yaitu *famulus* yang artinya pembantu atau pelayan, yang berarti suatu proses saling mempengaruhi antar bagian di dalam keluarga, dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Keluarga merupakan institusi dalam masyarakat maupun pemerintah, di dalam keluarga terdiri dari keluarga inti (*nuclear family*) yaitu satu laki-laki sebagai kepala keluarga, satu perempuan sebagai istri dan anak-anak mereka. (Kathrin Geldard, David Geldard, 2016).

Dalam hal ini anggota keluarga terutama orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak dalam mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat, karena anak merupakan titipan dari Yang Maha Kuasa yang harus dijaga, dirawat, dibimbing, diarahkan sehingga menjadi seseorang yang berguna. Peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan dan paling utama untuk menanamkan sikap dan nilai

yang sangat berpengaruh pada proses belajarnya kelak. Menanamkan nilai dan sikap pada anak tidaklah mudah dan juga membutuhkan waktu yang sangat lama maka dari itu orang tua wajib memberikan dukungan sosial lebih sering kepada anak agar mereka bersemangat dalam belajar. (Selvi Ulfiana, 2014).

Dukungan sosial adalah suatu ransangan atau dorongan yang dapat diberikan oleh keluarga, orang tua, saudara, teman sebaya, kerabat, dan teman sebaya. Dukungan sosial dapat menimbulkan suatu kenyamanan secara fisik yang menyebabkan timbulnya *self efficacy* yang tinggi dalam diri individu. Seperti yang kita ketahui dukungan sosial itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam penyelesaian skripsi. Seperti yang kita ketahui bahwa kenyamanan dalam bentuk fisik yang diberikan seseorang yang mendapatkan dukungan sosial adalah seseorang yang dapat diandalkan untuk memberikan bantuan, penghargaan akan kerja kerasnya, semangat, perhatian sehingga dapat menimbulkan kesejahteraan hidup bagi individu yang mendapatkan dukungan sosial tersebut (Selvi Ulfiana, 2014)

Disetiap proses yang tengah kita lewati seperti penyelesaian studi mendapatkan dukungan sosial dari orang terdekat khususnya orang tua sangatlah penting, dapat membuat kita memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan juga membuat kita memiliki semangat yang tinggi dalam proses penyelesaiannya. Dukungan sosial berperan penting dalam proses penanaman rasa percaya diri atau yang disebut juga *self efficacy* karena salah satu faktor memiliki efikasi diri yang baik adalah dengan adanya dukungan. Sehingga membuat diri memiliki kepercayaan yang tinggi sehingga dapat menimbulkan perasaan yakin dan mampu walaupun menghadapi berbagai macam kendala. Secara tidak langsung juga dukungan sosial orang tua apalagi yang serumah dengan akan memberikan dampak yang lebih besar dan itu dapat berpengaruh dan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki keyakinan, karena terus-menerus mendapatkan dukungan sosial emosional dari

orang tuanya. Karena dukungan sosial emosional yang diberikan akan mendorong dan merangsang semangat yang tinggi untuk dapat menyelesaikannya tepat waktu.

Dukungan sosial sosial emosional yang berasal dari keluarga, kematangan, pendidikan, serta kapasitas emosi juga intelegensi. Dalam hal tersebut dukungan sosial emosional secara tidak langsung dapat merangsang dapat mempengaruhi munculnya *self efficacy* karena dukungan sosial akan menimbulkan rangsangan dan dorongan untuk selalu menjadi lebih baik lagi. Dukungan sosial emosional menurut Samsul Yusuf adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan norma yang ada, maka itu akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam perkembangan sosial emosional dalam pergaulan adalah citra diri yang positif (Selvi, 2014)

Self Efficacy atau efikasi diri pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura. Efikasi diri merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu (Ormrod, 2008:20). Peran *self efficacy* sangatlah penting dalam setiap proses sosial maupun pendidikan karena efikasi diri sangat berpengaruh dengan suatu peristiwa atau kejadian di masa yang akan datang. Kepercayaan diri sendiri sangat dianjurkan oleh Islam, Dengan adanya kepercayaan diri maka sama saja individu tersebut berperasangka baik pada dirinya sendiri. Seperti halnya dalam Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 yang menjelaskan tentang kepercayaan diri

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَىٰ وَإِنْ كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajadnya), jika kamu orang yang beriman”

Seperti yang telah dijelaskan dukungan sosial orang tua erat kaitannya dengan *self efficacy*, baik dalam segi sosial maupun pendidikan. Dengan adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat terutama orang tua dapat meningkatkan *self efficacy* sehingga membuat diri mampu untuk menyelesaikan setiap tantangan yang ada.

Dalam jenjang perkuliahan Sarjana, Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan pendidikan dengan menyusun tugas akhir kuliah atau yang biasa disebut dengan skripsi, hal ini sudah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 juga terdapat dalam peraturan pemerintahan No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Di perguruan tinggi khususnya, salah satu dari tri darma adalah “penelitian dan pengembangan”. Untuk mendapatkan gelar sarjana sastra satu (s1).

Mahasiswa dituntut untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam skripsi. Beberapa mahasiswa dalam mengerjakan skripsi tidak jarang memiliki hambatan hingga memperpanjang proses belajarnya yang berimbas pada kelulusan yang tidak tepat waktu. Banyak sekali para mahasiswa yang suka mengeluh dan kebanyakan juga dari mereka menjadi malas untuk menyelesaikannya. Dalam setiap proses penyelesaian skripsi banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh beberapa mahasiswa, diantaranya seperti mulai dari tidak fokus dalam pengerjaan skripsi, sulitnya menemukan buku yang sesuai dengan judul dalam penelitiannya, rasa percaya diri yang rendah, rasa malas yang tinggi sehingga menimbulkan sifat yang selalu menganggap remeh setiap kegiatan dan seringkali mahasiswa itu merasa putus asa ketika menemukan kendala pada saat pengerjaannya.

Proses penyusunan skripsi membutuhkan keyakinan diri yang sangat kuat bahwa dia mampu mengerjakan dengan baik dan selesai tepat waktu. Keyakinan yang kuat akan membuat setiap hal yang dikerjakan berdasarkan hati dan sungguh sungguh, begitu pula dengan sebaliknya jika keyakinan melemah maka akan menurangi semangat dalam menghadapi beberapa kendala (Zulfah TL, 2014:12).

Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan, saat ini jumlah mahasiswa BKI Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah angkatan 2017 adalah 101 orang yang beberapa dari mereka telah menyelesaikan studi. Sebagian lagi tengah menyusun tugas akhir kuliah. Dan sebagiannya lagi baru menyusun proposal untuk bisa diseminarkan. Mahasiswa yang yakin bahwa dia mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu, maka ia akan melakukan upaya yang sungguh sungguh agar tujuannya tersebut tercapai. Keyakinan tersebut disebut *self efficacy*. Fitriyanti, mendeskripsikan *self efficacy* sebagai keyakinan akan seluruh kemampuan yang meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, evaluasi dalam kompetensi untuk melakukan tugas, menghadapi semua tujuan dan mengatasi berbagai hambatan (Fitriyanti N.,E.M Agus S & Putri A, 2011:5).

Penelitian ini ber-fokus pada faktor yang dapat mengubah, meningkatkan, atau menurunkan tingkat *self efficacy* pada seseorang dari segi faktor persuasi sosial yang berupa saran nasehat dan bimbingan merupakan bentuk dari faktor persuasi sosial yang berupa dukungan sosial. Penelitian ini lebih mengkrucutkan pada hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Maria mengatakan bahwa mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsi dengan baik adalah seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya akan mudah beradaptasi dengan tugas akademik yang dihadapainya(Maria, 2012:19). Dengan kata lain mahasiswa tersebut memiliki motivasi positif dalam menjalani tugas akademik, sehingga membuatnya dapat mencapai prestasi akademik yang maksimal.

Skripsi ini berfokus pada dukungan sosial terhadap *self efficacy* mahasiswa sebagai sarana untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses penyelesaiannya. Objek penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan adalah mahasiswa jurusan BKI fakultas ushuludin adab dan dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2017. Seberapa pentingkah dukungan sosial terhadap *self efficacy* bagi mahasiswa itu sendiri.

B. Fokus Kajian

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan memfokuskan pada peran dukungan sosial keluarga terhadap *self efficacy* mahasiswa BKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2017 dalam menyusun skripsi .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana peran dukungan sosial orang tua terhadap *self efficacy* mahasiswa BKI angkatan 2017 IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam menyusun skripsi?
2. Bagaiman dampak dukungan sosial orang tua terhadap *self efficacy* mahasiswa BKI angkatan 2017 IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam menyusun skripsi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami peran dari dukungan sosial orang tua terhadap self efficacy mahasiswa BKI angkatan 2017 IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam menyusun skripsi
2. Untuk mengetahui dampak dukungan sosial orang tua terhadap self efficacy mahasiswa BKI angkatan 2017 IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam menyusun skripsi

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan kepada mahasiswa tentang faktor penghambat dalam proses penyelesaian studi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan tambahan ilmu guna memperkaya keilmuan dan konsen ilmu bimbingan konseling islam

F. Kerangka Teori

1. **Dukungan Sosial**

- a. **Pengertian Dukungan sosial**

Menurut Sarafino (Rokhimah, dalam Meilianawati 2015) dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang – orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok.

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh orang terdekat seperti keluarga, kerabat dekat, teman

dan tetangga sekitar, untuk membuat orang tersebut bergerak dalam mencapai tujuan tertentu juga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan juga dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan bagi yang menerimanya.

Dukungan sosial orang tua adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua baik dalam bidang sosial maupun pendidikan. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam memotivasi diri anaknya sehingga mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan mampu menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa dukungan sosial terutama dalam konteks yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga barangkali merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting (Nursalam & Kurniawati, 2007:28).

Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapatkan karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi si penerima.

b. Fungsi Dukungan Sosial

Thomson mengidentifikasi beberapa fungsi kunci dukungan sosial yang dapat mengurangi atau melindungi dampak negatif dari peristiwa yang menegangkan.

1. Makna emosional dan suatu perasaan bahwa anda tidak sendirian
2. Nasihat dan bimbingan konseling dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang menantang
3. Akses kepada informasi, pelayanan sumber daya material, dan bantuan yang kasat mata
4. Perolehan dan pelatihan keterampilan
5. Pemantauan sosial dan pengendalian sosial perilaku (Albert & Gilbert, 2000)

c. Bentuk Dukungan Sosial

Pendapat lain menurut House dalam Depkes, ada 4 jenis atau dimensi dukungan sosial, yaitu:

1. Dukungan Emosional, Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan
2. Dukungan Penghargaan, Terjadi dalam ungkapan hormat/penghargaan positif untuk orang lain itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain. Misalnya orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri)
3. Dukungan Instrumental, Mencakup bantuan langsung, misalnya orang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang yang tidak punya pekerjaan.
4. Dukungan Informatif, Mencakup pemberian nasihat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk (Nursalam Dan Ninuk Dian Kurniawati, 2007).

2. Self Efficacy

1. Pengertian *Self Efficacy*

Self Efficacy atau efikasi diri pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura. Efikasi diri merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sesuai dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu (Ormrod, 2008:20).

Menurut Albert Bandura (dalam Chondro, 2011:19) *self efficacy* merupakan keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Bandura (dalam Ormrod,

2008:23) menjelaskan bahwa “*efficacy beliefs play a central role in the cognitive regulation of motivation*”. Efikasi mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang.

Bandura (dalam Ormrod, 2008:23) menjelaskan bahwa “*efficacy beliefs play a central role in the cognitive regulation of motivation*”. Efikasi mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang. Bandura (dalam Chondro, 2011:20) mengemukakan beberapa dimensi dari efikasi diri, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*.

- a. *Magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan.
- b. *Strength* berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu.
- c. *Generality* berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu
- d. mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas.

2. Aspek dan Indikator *Self Efficacy*

a. Aspek *Self Efficacy*

Bandura (1997) dalam Ghufron (2014: 80), efikasi diri tiap individu berbeda satu sama lain, hal ini berdasarkan tiga dimensi *self efficacy*, antara lain:

1. Dimensi Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang, bahkan paling sulit sesuai dengan batas kemampuannya untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau

dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

2. Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini berkaitan langsung dengan dimensi level yaitu semakin tinggi taraf kesulitasn tugas, semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya dan bagaimana seseorang mampu menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas atau pekerjaan, misalnya apakah ia dapat menjadikan pengalaman sebagai hambatan atau sebagai kegagalan. (Nursalam Dan Ninuk Dian Kurniawati, 2007:29)

b. Indikator *Self Efficacy*

Indikator *self-efficacy* mengacu pada Dimensi *self-efficacy* yaitu dimensi level, dimensi generality dan dimensi strenght. Brown dkk (dalam Widiyanto. E, 2006) Merumuskan beberapa indikator *self-efficacy* yaitu:

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.

2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, Individu mampu menumbuhkan motivasi pada dirinya sendiri untuk memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.
3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, Adanya usaha yang keras dari individu untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.
4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
5. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik) Individu yakin bahwa dalam setiap tugas apapun dapat ia selesaikan meskipun itu luas ataupun spesifik.

G. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai peran dukungan sosial dan self efficacy ini bukan kali pertamanya, namun telah banyak penelitian yang berkaitan dengan dukungan sosial dan self efficacy tentang mahasiswa, dan yang menjadi literatur penulis adalah:

4. Skripsi yang disusun oleh Ainun Ni'mah "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy dalam menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009" hasil dari skripsi yang disusun oleh Ainun Ni'mah adalah dalam konteks mahasiswa satu jurusan saja yaitu, jurusan bimbingan konseling islam angkatan 2009 dimana mereka sangat sulit dalam

menentukan judul skripsi dan sering kali ditolak dan susah untuk menemukan topik masalah. Hal ini menjadi salah satu landasan dimana penulis memilih judul tersebut. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu penelitian berfokus pada perkembangan *interpersonal skill* khususnya *self efficacy*, sedangkan perbedaannya pada wilayah kajiannya, Saudari Ainun Ni'mah berfokus pada hubungan, sedangkan penulis berfokus pada peran dukungan sosial orang tua, selain itu objek dari penelitian penulis berbeda dengan penelitian saudari Ainun Ni'mah.

5. Skripsi yang disusun oleh Irmawati Dwi Febriati “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro Semarang” hasil penelitian ini adalah penelitian tentang prokrastinasi akademik mahasiswa dalam bentuk coping untuk menghindari stres dalam menyelesaikan skripsi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada dukungan sosial orang tua, sedangkan perbedaannya yaitu penulis berfokus pada peran dukungan sosial orang tua terhadap perkembangan *self efficacy* mahasiswa.
6. Dan penelitian selanjutnya disusun oleh Selvi Ulfiana “Keterkaitan dukungan sosial orang tua dengan *self efficacy* dalam penyelesaian studi mahasiswa BKI UIN Raden Intan Bandar Lampung angkatan 2014” hasil penelitian ini berupa dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Hal ini semakin memperkuat alasan untuk memilih judul tersebut. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian saudari Selvi Ulfiani yaitu berfokus pada perkembangan *self efficacy* mahasiswa, sedangkan perbedaannya terletak pada Universitas tempat meneliti, dalam penelitian ini peneliti meneliti di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sedangkan

penelitian dari saudari Selvi Ulfiana meneliti di Universitas Raden Intan Bandar Lampung.

Masih banyak lagi penelitian yang membahas tentang dukungan sosial dengan self efficacy pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat dituliskan lebih banyak lagi dikarenakan keterbatasan penulis. Dari semua penelitian yang ada, penulis menegaskan bahwa setiap penelitian yang dilakukan pada mahasiswa berbeda-beda teknik dan cara mereka meneliti, penelitian yang dilakukan penulis, berfokus pada peran dari dukungan orang tua dalam menumbuhkan self efficacy pada mahasiswa yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa jurusan BKI FUAD IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2017.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang berisikan gambaran umum yang memuat pola dasar skripsi meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penelitian dan rencana penelitian.
- BAB II** : Memuat tentang kajian teori yang menjelaskan Peran dukungan sosial orang tua terhadap *self efficacy* mahasiswa BKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2017 dalam menyusun skripsi
- BAB III** : Selanjutnya bagian ini berisikan tentang profil jurusan BKI IAIN SNJ Cirebon yang berisi gambaran umum, seperti visi serta misi dan Metode Penelitian
- BAB IV** : Berisikan hasil penelitian dan pembahasan dari judul Peran dukungan sosial orang tua terhadap *self efficacy*

mahasiswa BKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan
2017 dalam menyusun skripsi

BAB V : Kesimpulan dan saran

